

Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Ngawi

by Shierly Anindhita

Submission date: 02-Aug-2024 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2426041260

File name: INISIATIF_VOL_3_NO_4_OKT_2024_Hal_100-113.docx (85.02K)

Word count: 3247

Character count: 20892

Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Ngawi

Shierly Anindhita
Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Alamat: Jl. Ring Road Barat, Winongo, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63162

Korrsprodensi Penulis : shierlyanindhita@gmail.com*

Abstract. Tax compliance refers to the situation of taxpayers exercising their tax authority and authority. This study aims to analyze whether partially and simultaneously the variables of compliance of Individual Taxpayers are influenced by the benefits of NPWP, quality of tax services, taxpayer awareness, and tax sanctions. The population of the study was 98,534 OP WP located in KPP Pratama Ngawi. The type of research is quantitative with a simple random sampling collection technique, and the number of samples applied is 120 respondents. This account analysis study uses SPSS software version 22 with logistic regression techniques. The results of this study prove that each of the benefits of NPWP and tax sanctions have a significant negative effect, while the quality of tax services and taxpayer awareness have a significant positive effect on Individual Taxpayer compliance. It is concluded that the overall results of this study indicate that the benefits of NPWP, quality of tax services, taxpayer awareness, and tax sanctions have an effect on Individual Taxpayer compliance.

Keywords: Individual Taxpayer Compliance, NPWP Benefits, Tax Service Quality, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions

Abstrak. Kepatuhan pajak merujuk pada situasi wajib pajak menyelenggarakan tugas serta wewenang pajaknya. Riset ini bermaksud untuk menganalisis apakah secara parsial serta simultan variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi mendapatkan pengaruh dari kemanfaatan NPWP, kualitas pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, juga sanksi perpajakan. Populasi riset sejumlah 98.534 WP OP berlokasi KPP Pratama Ngawi. Jenis riset yakni kuantitatif bersama teknik pemungutan *simple random sampling*, serta jumlah sampel yang diaplikasikan yakni 120 responden. Acuan analisis riset ini memakai bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan teknik regresi logistik. Keluaran riset ini membuktikan kalau secara masing-masing kemanfaatan NPWP dan sanksi pajak berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kualitas pelayanan perpajakan juga kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh positif signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Disimpulkan keseluruhan hasil riset ini menunjukkan kemanfaatan NPWP, kualitas pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan memberikan pengaruh pada kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan

1. LATAR BELAKANG

Sektor pajak termuat sebagai sumber keuntungan utama negara. Pajak merupakan iuran yang diharuskan terhadap kepentingan publik, dan tidak memberikan keuntungan bagi seseorang atas perbuatannya. Sesuai Undang-undang No.28 (2007) Pasal 1 memuat **Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan** Pasal 1 Ayat 1 berbunyi, pajak ialah partisipasi yang diharuskan oleh negara yang dibayarkan secara personal maupun badan didasarkan atas peraturan tertulis. Dengan demikian, pajak dijadikan sumber oleh pemerintah setiap tahunnya

untuk mengintensifkan pendapatan, terutama ketaatan wajib pajak dalam menyelenggarakan keharusannya.

Kepatuhan perpajakan yakni permasalahan umum hampir di setiap negara yang mengaplikasikan sistem perpajakan. Kepatuhan wajib pajak memiliki arti patuh baik hal pendaftaran diri, penafsiran kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kalkulasi pajak, hingga pembayaran pungutan.

Kemanfaatan NPWP menjadi faktor dalam perusahaan mengintensifkan tingkat patuhnya wajib pajak, yaitu keuntungan yang didapatkan wajib pajak terhadap kepemilikan NPWP. Putri dan Jati (2012) dalam risetnya menjelaskan wajib pajak lebih patuh mencatatkan diri jika mendapatkan keuntungan dari memiliki NPWP. Maka dari itu, dapat disimpulkan kalau kemanfaatan NPWP bisa jadi termasuk faktor yang memiliki dampak bagi tingkat patuhnya wajib pajak.

Kepatuhan pada aspek kewajiban pembayaran pajak memiliki hubungan kuat terhadap kualitas pelayanan perpajakan. Pelayanan tepat selaras dengan standar, membuat wajib pajak nyaman ketika mendapat bantuan. Berdasarkan riset oleh Subarkah dan Dewi (2017), kualitas pelayanan memiliki peran dalam mendukung tingkat patuhnya masyarakat WP.

Warga harus memiliki kesadaran akan keharusan urusan pajaknya menjadi faktor lain yang diperkirakan memberikan dampak bagi kepatuhan wajib pajak. Kesadaran WP memiliki arti pandangan wajib pajak yang mengandung kepercayaan, kekuatan nalar, serta pengetahuan di mana mempengaruhi tindakan wajib pajak. Keluaran riset R. A. Citra Dewi dan Yuliyanti (2018), dapat diketahui kesadaran WP secara positif berdampak pada patuh atau tidaknya WP.

Faktor lain dalam tingkat patuhnya pembayaran perpajakan yakni sanksi pajak. Undang-Undang Nomor 28 (2007) memuat Ketentuan Umum dan Tata Cara Pajak sudah ditata terkait peningkatan sikap patuh wajib pajak telah diterapkan pula sanksinya, yakni sanksi administrasi serta sanksi pidana. Dalam riset Alkautsar dan Azhar (2018) dihasilkan sanksi pajak memberikan dampak kepada kepatuhan wajib pajak OP.

Terdapat perbedaan lokasi riset serta perbedaan hasil riset dari riset-riset sebelumnya. Atas perbedaan tersebut, peneliti tertarik melakukan pengujian ulang terhadap variabel-variabel yang terbukti memiliki dampak pada sikap patuh WP. Riset peneliti memiliki guna mendapati adakah pengaruh oleh variabel **kemanfaatan NPWP, kualitas pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan** atas **kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**, baik secara sebagian maupun keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi

Teori atribusi dijelaskan oleh Kelley (1972) dan dikembangkan berdasarkan teori atribusi menurut Fritz Heider (1958). Robbins dan Judge (2008), teori atribusi merupakan sebuah teori yang menerangkan kecenderungan seseorang untuk menentukan apakah faktor yang berdampak terhadap sikap orang lain merupakan faktor dari dalam atau dari luar. Teori tersebut mampu menerangkan kalau kemanfaatan NPWP dan sadarnya wajib pajak merupakan faktor dari dalam, kualitas layanan pajak dan hukuman perpajakan merupakan faktor dari luar.

Kemanfaatan NPWP

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) menjadi sarana bagi WP sebagai bukti pengenalan selama memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya (Waluyo 2011).

Kualitas Pelayanan Perpajakan

Kualitas pelayanan merupakan gambaran pelanggan saat mereka mengintensifkan ekspektasi mengenai fasilitas sesuai pengalaman yang dimiliki, pemasaran dari mulut ke mulut, serta pemasaran dengan melihat perbedaan layanan yang diinginkan dengan layanan yang selama ini didapatkan (Kotler dan Philip 2005).

Kesadaran Wajib Pajak

Tidak hanya wawasan dan paham akan perpajakan, tingkat sadarnya wajib pajak juga penting untuk memastikan kalau kewajiban pajaknya bisa terlaksana cukup baik. Kesadaran wajib pajak yakni situasi saat masyarakat mengerti makna serta tujuan pembayaran pajak ke negara (Kurnia Rahayu 2017).

Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak ialah taruhan untuk perundang-undangan perpajakan agar dapat dituruti dan merupakan tindakan melindungi supaya wajib pajak tidak berpeluang melampaui aturan pajak (Mardiasmo 2019).

Hipotesis:

H1 : Kemanfaatan NPWP secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H2 : Kualitas pelayanan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H3 : Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H4 : Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H5 : Kemanfaatan NPWP, kualitas pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis riset peneliti adalah kuantitatif, yang terdiri dari angka-angka yang akan diperiksa dengan statistik untuk mengetahui keterlibatan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Wajib Pajak Orang Pribadi yang tercantum di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ngawi sejumlah 98.534 WP menjadi populasi riset. Dengan teknik *simple random sampling* yaitu pemungutan sampel sembarangan tanpa mempertimbangkan strata (Sugiyono 2015). Peneliti menghitung ukuran sampel dengan menerapkan rumus *slovin*, sehingga diperoleh sebanyak 120 responden.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data utama di mana secara langsung didapatkan atas jawaban WP OP menjadi sumber data di riset peneliti. Metode pengumpulannya dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner dengan mendatangi rumah wajib pajak dan memasuki beberapa instansi yang berasal dari domisili yang berbeda-beda.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier memiliki guna bagi kegiatan penentuan pengaruh peningkatan variabel independen terhadap angka variabel dependen. Model regresi linier berganda ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Asumsi Klasik

12 Uji asumsi klasik yaitu memiliki guna mengecek regresi yang dibuat sudahkah bebas dari uji normalitas, multikolinieritas, juga uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t berguna dalam mengecek keterpengaruhan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya (Ghozali 2018).

Uji F

Uji F atau uji keseluruhan memiliki fungsi dalam menemukan pengaruh variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yakni takaran kesanggupan model guna menerangkan macam variabel terikat. Koefisiensi determinasi berkisar 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai R^2 yang rendah memiliki arti kalau kesanggupan variabel terikat dalam menerangkan macam variabel terikat cukup terbatas (Ghozali 2018).

9 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan guna mendapati kenormalan penyebaran data (Ghozali 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

		Tidak Terstandarisasi Sisa
N		120
Parameter Normal ^{a,b}	Rerata	,0000000
	Std.	2,61283835
	Deviasi Mutlak	,047
Perbedaan Paling Ekstrem	Positif	,046
	Negatif	-,047
Uji Statistik Asymp. Sig. (2-ekor)		,047 ,200 ^{c,d}

a. Distribusi tes normal.

b. Dihitung dari data.

c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

d. Ini adalah batas bawah kebenaran makna.

Sumber: Data diolah (2024)

Dapat diketahui, pengujian ini memakai uji Kolmogorof-Smirnov, angka Asymp. Sig. $0,200 > 0,05$, interpretasinya residual menyebar normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki guna dalam mendapati kolerasi antar variabel bebas dengan model (Ghozali 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Koefisien ^a			
Model		Statistik Kolinearitas	
		Toleransi	VIF
1	(Konstan)		
	Kemanfaatan NPWP	,976	1,025
	Kualitas Pelayanan Perpajakan	,874	1,144
	Kesadaran Wajib Pajak	,858	1,166
	Sanksi Perpajakan	,960	1,042

a. Variabel Terikat: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 22 (2024)

Sesuai Tabel 2 variabel independen kemanfaatan NPWP, kualitas pelayanan perpajakan, sanksi perpajakan, juga kesadaran wajib pajak terbebas dari gejala

multikolinieritas, karena seluruh variabel independen tersebut berarti angka toleransi lebih tinggi dari 0,10 serta angka VIF berbeda rendah di angka 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dibuat guna mendapati ketidakserupaan dalam varian residual antara pengamatan dalam model (Ghozali 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Koefisien ^a					
Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	-,104	2,478		-,042	,967
Kemanfaatan NPWP	-,046	,029	-,141	-1,551	,124
Kualitas Pelayanan Perpajakan	,076	,064	,114	1,189	,237
Kesadaran Wajib Pajak	,032	,052	,060	,620	,537
Sanksi Perpajakan	,071	,037	,176	1,922	,057

a. Variabel Terikat: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan Statistics 22 (2024)

Dapat diketahui, hasil dari pengujian heteroskedastisitas dibantu uji glejser angka signifikan semua variabel bebas $> 0,05$, interpretasinya tidak didapati *problem* heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Keluaran uji difungsikan guna membantu pengambilan putusan tentang apakah peningkatan atau penurunan variabel dependen dapat dicapai dengan menambah variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien ^a			
Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi	
		B	Std. Error
1	(Constant)	47,084	4,469
	Kemanfaatan NPWP	-,244	,053
	Kualitas Pelayanan Perpajakan	,395	,116
	Kesadaran Wajib Pajak	,221	,094
	Sanksi Perpajakan	-,510	,067

a. Variabel Terikat: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data diolah (2024)

Model regresi riset ini sebagai berikut:

$$Y = 47,084 - 0,244X_1 + 0,395X_2 + 0,221X_3 - 0,510X_4 + e$$

Sesuai perserupaan model yang diperoleh, diketahui variabel yang mempengaruhi kepatuhan WPOP ialah kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, kemanfaatan NPWP, serta sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan. Di mana nilai koefisien regresi kemanfaatan NPWP negatif, maka tiap penambahan satu satuan pada kemanfaatan NPWP sebesar -0,103 akan menurunkan kepatuhan WPOP sebesar -0,103. Kualitas pelayanan perpajakan positif, maka tiap penambahan satu satuan pada kualitas pelayanan perpajakan sebesar 0,508 akan mengintensifkan kepatuhan WPOP sebesar 0,508. Kesadaran wajib pajak positif, maka tiap penambahan satu ukuran pada tingkat sadarnya wajib pajak sebesar 0,388 akan menaikkan kepatuhan WPOP di angka 0,388. Dan sanksi perpajakan negatif, maka tiap penambahan satu satuan pada sanksi perpajakan sebesar -0,510 akan menurunkan kepatuhan WPOP sebesar -0,510.

Uji t

Pengujian ini berdasarkan *significance* 0,05, t hitung yang dibandingkan dengan t tabel lalu membuat simpulan menjadi hipotesis secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji t

Koefisien ^a		
Model	t	Sig.
1 (Konstan)	10,536	,000
Kemanfaatan NPWP	-4,600	,000
Kualitas Pelayanan Perpajakan	3,411	,001
Kesadaran Wajib Pajak	2,347	,021
Sanksi Perpajakan	-7,604	,000

a. Variabel Terikat: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data diolah (2024)

Simpulan yang didapat yakni kemanfaatan NPWP mempunyai pengaruh negatif dibaca dari angka pada t hitung -4,600 > t tabel 1,980 serta angka Sig. 0,000 < Sig. 0,05. Kualitas pelayanan perpajakan mempunyai pengaruh positif dibaca dari angka t hitung 3,411 > t tabel 1,980 dan angka Sig. 0,001 < Sig. 0,05. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari nilai t hitung 2,347 > t tabel 1,980 dan nilai Sig. 0,02 < Sig. 0,05. Sanksi perpajakan mempunyai pengaruh negatif dilihat dari angka t hitung -7,604 > t tabel 1,980 serta angka Sig. 0,000 < Sig. 0,05.

Uji F

Pengujian ini berdasarkan *significance* 0,05, F hitung yang diperbandingkan dengan F tabel lalu membuat simpulan menjadi hipotesis secara keseluruhan.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	df	Rerata Square	F	Sig.
1	Regresi	825,563	4	206,391	29,216	,000 ^b
	Sisa	812,404	115	7,064		
	Total	1637,967	119			

a. Variabel Terikat: Kepatuhan WPOP

b. Prediktor: (Konstan), Sanksi Perpajakan, Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 22 (2024)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh seluruh variabel independden secara keseluruhan terhadap variabel dependen di angka 0,000 < 0,05 dan angka F hitung 29,216 > F tabel 2,68, interpretasinya ialah hipotesis 5 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna dalam mendapati takaran kesanggupan model untuk menjelaskan perubahan variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Ringkasan Model ^b				
Model	R	R Square	R Square yang Disesuaikan	Std. Kesalahan dalam Memperkirakan
1	,710 ^a	,504	,487	2,65789

a. Prediktor: (Konstan), Sanksi Perpajakan, Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak
b. Variabel Terikat: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 22 (2024)

Dihasilkan angka *Adjusted R Square* 0,487 atau 48,7%, artinya, kemanfaatan NPWP (X1), kualitas pelayanan perpajakan (X2), kesadaran wajib pajak (X3), serta sanksi perpajakan (X4) mempunyai peran sebesar 48,7% , sedangkan sebanyak 51,3% mendapat pengaruh dari faktor luar.

Pembahasan

Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Keluaran riset menekankan kalau kebermanfaatan NPWP tidak sepenuhnya membagikan motivasi WP. Hal ini disebabkan kemanfaatan NPWP tidak dirasakan serta diperoleh seluruhnya oleh WP, hanya wajib pajak yang membutuhkan atau memiliki kepentingan yang dapat merasakannya (Masruroh 2013). Hasil riset peneliti selaras dengan Putri dan Jati (2012) yang menemukan hasil riset kalau kemanfaatan layanan NPWP berpengaruh negatif terhadap motivasi pembayaran pajak.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Keluaran riset menekankan kalau tingkat baik layanan perpajakan dapat memotivasi wajib pajak. Pernyataan tersebut berdasar atas kualitas pelayanan perpajakan dari petugas pelayanan yang memiliki kompetensi bagus yang berhubungan dengan semua persoalan pelayanan pajak. Keluaran ini selaras dengan hasil sebelumnya yakni Rustiyaningsih (2011)

kualitas pelayanan secara positif memberikan pengaruh bagi pelayanan informasi terkait pajak bagi tingkat patuhnya WP OP.

10

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Keluaran riset menekankan kalau tingkat sadarnya WP dapat memperlihatkan pengaruh bagi kepatuhan wajib pajak. Pernyataan berikut terbentuk karena tingkat sadarnya wajib pajak menandakan kondisi di mana WP mengerjakan kewajiban perpajakannya kurang benar. Hasil riset setuju dengan riset Agustiniingsih dan Isroah (2016) yang menyebutkan kalau kesadaran wajib pajak terbukti mampu mengintensifkan kinerja UKM.

Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Keluaran uji menekankan kalau sanksi perpajakan belum dapat diterapkan dengan baik. Hal ini bisa terjadi jika sanksi perpajakan dinilai terlalu berat atau tidak sepadan dengan pelanggaran yang diperbuat. Hasil riset setuju dengan riset Ermawati dkk. (2022) menekankan kalau sanksi perpajakan berpengaruh negatif bagi tingkat patuhnya WP.

1

Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil pengujian uji F, menekankan kalau kemanfaatan NPWP, kualitas pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, juga sanksi pajak secara keseluruhan berpengaruh pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Kemanfaatan NPWP memberikan pengaruh yang berlawanan terhadap WP OP di KPP Pratama Ngawi. Kualitas di layanan perpajakan mempunyai peran positif bagi tingkat patuh atau tidaknya WP OP di KPP Pratama Ngawi. Atas pernyataan tersebut, KPP Pratama Ngawi diharapkan bisa membuat kepuasan dan kepercayaan wajib pajak kian intensif, sehingga tingkat patuh masyarakat kian baik. Tingkat sadarnya wajib pajak pada riset ini memiliki peran positif bagi tingkat patuhnya WP OP di KPP Pratama Ngawi, maka dari itu diekspektasikan masyarakat lebih memahami kuasa untuk menerima serta keharusan yang diberikan sebagai WP, sehingga akan menyebabkan lebih banyak orang yang patuh pajak. Sanksi perpajakan pada riset ini memiliki pengaruh negatif atas tingkat patuhnya WP OP di KPP Pratama Ngawi.

Oleh sebabnya, instansi Ngawi harus membuat masyarakat kian memahami terkait keharusan pajak mereka dan konsekuensi tidak mematuhi.

Implikasi Praktis

Adanya riset yang peneliti laksanakan bisa memberikan saran mengenai pentingnya pajak bagi negara serta adanya keuntungan bagi masyarakat. KPP Pratama Ngawi diharapkan dapat memperhatikan WP yang belum melakukan keharusan pajaknya. DJP diharapkan dapat menjadi sarana sumbangsih pemikiran dalam merumuskan kebijakan, serta mengoptimalkan penerimaan pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai pengujian hipotesis kesatu H1, kemanfaatan NPWP berpengaruh negatif terhadap kepatuhan WP OP, pernyataan tersebut bisa dibaca dari uji t menekankan kalau angka signifikan kemanfaatan NPWP di angka 0,000 lebih kecil rendah 0,05, maka H1 terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua H2, kualitas pelayanan perpajakan mempunyai peran positif terhadap kepatuhan WP OP, pernyataan tersebut bisa dari uji t menekankan kalau nilai signifikan kemanfaatan NPWP di angka 0,001 lebih rendah dari 0,05, yang memiliki makna hipotesis 2 terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga H3, kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh secara positif pada kepatuhan WP OP, perihal tersebut bisa dibaca pada uji t menekankan kalau nilai signifikan kemanfaatan NPWP di angka 0,02 lebih rendah dari 0,05, yang berarti hipotesis 3 terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat H4, sanksi perpajakan mempunyai peran negatif bagi kepatuhan WP OP, perihal tersebut bisa dibaca dari uji t menekankan kalau nilai signifikan kemanfaatan NPWP di angka 0,000 lebih rendah dari 0,05, dengan arti hipotesis 4 terdukung.

Saran

Saran yang bisa peneliti bagikan pada WP OP di Kabupaten Ngawi adalah agar mereka lebih mengetahui fungsi NPWP, lebih aktif mencari tahu dan mengikuti seminar yang diadakan

oleh Dirjen Pajak, lebih memahami bagaimana pajak membantu pembangunan negara, dan lebih memahami sanksi pajak dan manfaatnya bagi masyarakat.

Diharapkan saran ini akan digunakan oleh peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan riset dengan melibatkan seluruh wilayah KPP Pratama Ngawi. Selain itu, ada kemungkinan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, Wulandari, dan Isroah Isroah. 2016. "Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5, no. 2 (November). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11729>.
- Alkautsar, M Rizki, dan Mutiara Budi Azhar. 2018. "Hubungan Akreditasi Sekolah, Asal Sekolah, Jalur Penerimaan Mahasiswa dan Tempat Tinggal dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa" 4, no. 3.
- Ermawati, Yana, Yaya Sonjaya, Entar Sutisman, dan Komang Puspita Sari. 2022. "Peran religiusitas, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi" 4.
- Fritz Heider. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Ghozali, Prof. H. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kelley, Harold. 1972. *The Process of Causal Attribution*. *American Psychologist*. Vol. 28. 2 vol.
- Kotler, dan Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurnia Rahayu, Siti. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: PT. Rekayasa Sains.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2019*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masruroh, Siti. 2013. "Pengaruh Kemanfaatan Npwp, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak."
- Putri, Amanda R Siswanto, dan I Ketut Jati. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Denpasar."
- R. A. Citra Dewi dan Yuliyanti. 2018. "Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM Di Kota Surakarta)." *Universitas Negeri Yogyakarta*.

PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, KUALITAS PELAYANAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA NGAWI

- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rustiyaningsih. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak." *Widya Warta*.
- Subarkah, Johny, dan Maya Widyana Dewi. 2017. "Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Sukoharjo." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 17, no. 02 (Januari). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.210>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Ngawi

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	5%
2	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	2%
3	repository.bakrie.ac.id Internet Source	1%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Gresik Student Paper	1%
7	Febriana Louw. "Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing", Jurnal Manajemen Motivasi, 2020	1%

8	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	1 %
9	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Ngawi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14